Jurnal Akuntansi dan Keuangan – *Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2021*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Pekanbaru)

NUR APRIZON
Universitas Muhammadiyah Riau
Email: Nuraprizon497@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research conducted on accounting students at private universities in the Pekanbaru area, namely to examine the factors that influence the ethical behavior of accountants. The research sample was taken using a cluster sampling technique where the authors determined each university as many as 40 students. The results showed that learning achievement had an effect on the ethical behavior of accountants. This can be proven by a significance value of 0.000 or less than 0.05. Likewise with the understanding of the accountant's code of ethics that affects the ethical behavior of accountants with a significance value of 0.000 or less than 0.05. In addition, the results of the coefficient of determination show that the contribution of the influence given by learning achievement and understanding of the accountant's code of ethics is 45.4% on the ethical behavior of accountants. These results prove that educating students on the accountant's code of ethics is able to increase awareness of the importance of good ethical behavior as an accountant in the work environment.

Keywords: Code of Ethics, Ethical Behavior of Accountants, Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta wilayah pekanbaru, yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis akuntan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster sampling* dimana penulis menentukan masing-masing Universitas sebanyak 40 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukan hasil bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan pemahaman kode etik akuntan yang berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu hasil koefisien determinasi menunjukan hasil bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan oleh prestasi belajar dan pemahaman kode etik akuntan sebesar 45,4% terhadap perilaku etis akuntan. Hasil tersebut membuktikan bahwa edukasi mahasiswa terhadap kode etik akuntan mampu meningkatkan kesadaran betapa pentingnya perilaku etis yang baik sebagai seorang akuntan didalam lingkungan kerja.

Kata kunci: Kode Etik, Perilaku Etis Akuntan, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Perhatian masyarakat terhadap isu-isu etika dalam dunia bisnis dan profesi meningkat setelah terjadinya skandal-skandal perusahaan besar membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan semakin menurun. Dengan adanya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, maka kepercayaan publik diperoleh jika profesi juga mempunyai kapasitas menumbuhkan kepercayaan publik itu sendiri. Isu etika terhadap kode etik profesi akuntan yang baru terjadi saat ini yaitu pada perusahaan besar sektor transportasi yaitu PT. Garuda Indonesia. Kementerian keuangan kembali memberikan sanksi kepada auditor atas laporan keuangan tahunan 2018 yang tidak sesuai dengan PSAK. Sanksi diberikan karena pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama antara Garuda dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi (Nordiansyah, 2019). Kasus Garuda Indonesia ini melibatkan auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member* of BDO Internasional). Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanski pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran direksi dan komisaris dari Garuda Indonesia. Mereka diharuskan patungan untuk membayar denda Rp.100 juta.

Berdasarkan isu di atas menunjukkan bahwa kode etik memiliki peran penting bagaimana mengatur seorang akuntan dalam melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar. Dalam menciptakan kode etik akuntan yang baik di masa depan, perlu adanya pemahaman sejak dini terutama bagi akademisi dalam menjalankan profesi sebagai akuntan. Mahasiswa yang ingin menjadi seorang akuntan harus memahami kode etik profesi akuntan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu menjadi akuntan yang mematuhi standar yang telah ditentukan oleh negara melalui Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Untuk menciptakan profesi akuntan yang baik di masa depan, penulis menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu religiusitas, prestasi belajar, kecerdasan emosional, dan pemahaman kode etik

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

akuntan. Faktor pertama yang mempengaruhi kode etik akuntan yaitu prestasi belajar. Alasan peneliti menggunakan prestasi belajar dikarenakan semakin baik prestasi belajar mahasiswa, maka semakin cepat kemampuan pemahamannya terhadap suatu kode etik. Sehingga hal ini mempengaruhi perilaku etis terhadap profesi yang dijalaninya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kode etik akuntan yaitu pemahaman kode etik akuntan. Alasan peneliti menggunakan kode etik akuntan dikarenakan kode etik akuntan sebagai pedoman atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah berupa tanggungjawab dan batasan dari seorang akuntan. Sehingga, perilaku etis akuntan yang baik tentunya akan bekerja sesuai dengan kode etik profesinya. Sebaliknya, perilaku etis akuntan yang tidak baik biasanya akan mengabaikan serta melanggar kode etik profesinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Nugroho dan Aisyah (2018) dengan mengganti variabel prestasi belajar sebagai variabel bebas. Alasan mengganti variabel moralitas dikarenakan penulis ingin melihat perilaku etis akuntan dari kemampuan akademik mahasiswa bukan dari sisi moralnya. Sedangkan untuk populasi penelitian yaitu dilakukan pada Universitas Swasta di Pekanbaru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey dan selanjutnya dikembangkan lagi oleh Piaget dan Kohlberg. Kohlberg (1971) menyatakan bahwa moral kognitif adalah faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu melalui urutan berbagai tahapan (*invariant sequence of stages*) moral. Adanya moral akan berpengaruh terhadap etika dari masing-masing mahasiswa.

2.2 Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan

Indeks Prestasi Kumulatf (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan paling akhir yang ditempuh dan dinyatakan dalam rentangan angka (Hutahahean dan Hasnawati, 2015). Capaian prestasi belajar tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan satu sama lain (Syafi'i *et.al*., 2018). Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi beberapa aspek seperti; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan kata lain bahwa ketiga aspek prestasi belajar tersebut yaitu: yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik akan lebih sempurna jikalau ketiga aspek tersebut di miliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran namun juga cerdas dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi prestasinya, semakin baik pula pemahamannya terhadap etika profesinya. Persepsi etika pada siswa berprestasi lebih baik karena perbedaan pemahaman, siswa berprestasi mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang standar dan teknik akuntansi, sehingga lebih mampu mengidentikasi perilaku etis dan tidak etis (Hastuti, 2018).

Berdasarkan teori perkembangan moral kognitif yang dikemukakan oleh Kohlberg (1971) bahwa perkembangan moral kognitif seseorang tidak hanya diamati dari sikapnya saja, namun juga harus melihat kesadaran moral seseorang dalam membuat suatu keputusan. Hal ini akan dilihat dari mahasiswa itu sendiri dalam menekuni bidangnya sebagai akuntan serta bekerja keras mempelajari apa saja yang dipelajari selama masa perkuliahan. Tentu saja prestasi belajar yang baik menunjukkan pandangan yang baik juga terhadap seseorang terutama pada perilaku etis terhadap pekerjaannya sebagai seorang akuntan. Hasil penelitian terdahulu terkait prestasi belajar yang telah dilakukan oleh Asri *et.al*. (2020); Supiannadi (2016); Suyono (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap perilaku etis akuntan.
H1: Diduga prestasi belajar berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan

2.3 Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan

Pemahaman kode etik akuntan dapat dilihat dari seberapa paham seorang akuntan mengenai rerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang memuat delapan prinsip etika (Nugroho dan Aisyah, 2017). Dengan memiliki pemimpin atau individu yang patuh terhadap kode etik profesi yang berlaku maka individu tersebut dapat dikatakan sukses karena berperilaku etis dalam pekerjaan merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam karir seseorang (Wiguna dan Suryanawa, 2019). Pengetahuan mengenai kode etik akuntan harus ditanamkan sejak seseorang tersebut menempuh pendidikan untuk menjadi seorang akuntan. Ketika persepsi etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis (Novitasari dan Sukanti, 2017). Sehingga dengan memberikan pemahaman sejak perkuliahan, maka mahasiswa dapat mempelajari perilaku etis agar terbiasa nantinya sampai dunia kerja.

Berdasarkan teori etika yang dikemukakan oleh Keraf (1998) bahwa etika terbagi menjadi dua yaitu deontologi dan teleologi. Maksud dari pernyataan tersebut bila dikaitkan dengan pemahaman kode etik akuntan, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik akan mengerti dan sadar dengan apa yang dilakukannya baik itu benar maupun salah. Oleh karena itu pemahaman kode etik akuntan yang baik biasanya bertindak berdasarkan apa yang dirinya yakini bahwa hal tersebut benar dilakukan. Apabila dampak yang dirasakan baik, berarti pandangan orang terhadap tindakannya dikatakan baik juga, hal ini mempengaruhi perilaku kode etisnya sebagai seorang akuntan yang baik. Hasil penelitian terdahulu terkait kode etik akuntan yang telah dilakukan oleh Bela dan Nasikin (2020); Buda *et.al*. (2020); Afriani *et.al.* (2019); Musyadad dan

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Sagoro (2019); Wiguna dan Suryanawa (2019); Riasmini *et.al*. (2018); Soedjatmiko *et.al.* (2017); Yovita dan Rahmawaty (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis akuntan.
H2: Diduga pemahaman kode etik akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

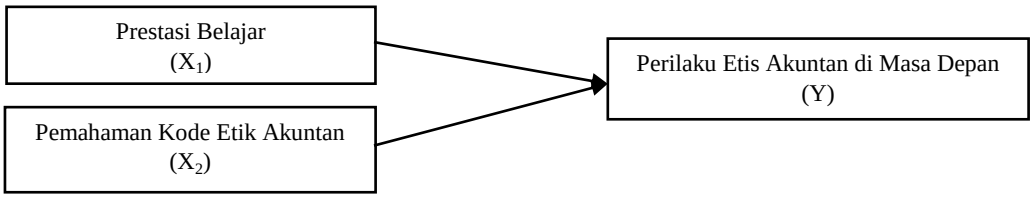

Variabel Independen Variabel Dependen

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan rujukan dari Sugiarto (2015) dengan teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. Berikut adalah gambaran sampel yang akan diambil dari 3 Universitas Swasta di Pekanbaru:

Tabel 3.1
Sampel Yang Lolos *Sampling*

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)	40
2	Universitas Islam Riau (UIR)	40
3	Universitas Lancang Kuning (UNILAK)	40
Total Sampel		**120**

Sumber: *Data olahan peneliti 2021*

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa angket atau kuesioner yang akan diberikan kepada mahasiswa sebagai responden penelitian. Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa setiap pertanyaan-pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala ordinal atau sering disebut *skala likert*. Adapun contoh skala *likert* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Angka	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu-Ragu (RR)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: *Data olahan peneliti 2021*

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu pendekatan analisis yang melihat hubungan antara variabel bebas lebih besar dari 1 terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat membuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Keterangan :
Y : Perilaku Etis Akuntan di Masa Depan
a : Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi
X_1 : Prestasi Belajar
X_2 : Pemahaman Kode Etik Akuntan
e : *Error* (Kesalahan)

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui alat bantu kuesioner *online* dalam pengumpulan datanya. Kuesioner dibagikan dengan menyebarkan *link* atau alamat *website* kuesioner yang telah dibuat oleh penulis *https://forms.gle/4J2mGKToLp12syfT6* kepada responden serta memberi jangka waktu satu minggu dalam proses pengisian kuesioner tersebut. Berikut adalah gambaran proses penyebaran kuesioner *online* penelitian:

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner *Online*

No	Perguruan Tinggi	Kuesioner *Online*	
		Disebar	Kembali
1	Universitas Muhammadiyah Riau	40	40
2	Universitas Islam Riau	40	36
3	Universitas Lancang Kuning	40	34
Total		**120**	**110**

Sumber: *Data olahan peneliti 2021*

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner *online* pada tabel 4.1 di atas, maka sampel yang dapat diolah dan diuji lebih lanjut yaitu sebanyak 110 sampel. Adapun demografi dari responden penelitian berdasarkan pengisian kuesionernya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Demografi Responden

No	Keterangan	Jumlah	
1	**Berdasarkan Perguruan Tinggi:**		
	Universitas Muhammadiyah Riau	40	
	Universitas Islam Riau	36	**110**
	Universitas Lancar Kuning	34	
2	**Berdasarkan Semester:**		
	Semester 1 – 3	4	
	Semester 4 – 6	36	**110**
	Semester 7 – 9	47	
	Semester > 9	23	
3	**Berdasarkan Jenis Kelamin:**		
	Laki-Laki	48	**110**
	Perempuan	62	

Sumber: *Data olahan peneliti 2021*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diperoleh gambaran dari responden setelah melakukan pengisian kuesioner di mana terdapat 110 responden yang terdiri dari 40 mahasiswa UMRI, 36 mahasiswa UIR, 34 mahasiswa UNILAK. Selain itu apabila dilihat berdasarkan semester, yang menjadi responden dalam penelitian ini mendominasi semester 7-9 sebanyak 47 mahasiswa, diikuti dengan semester 4-6 sebanyak 36 mahasiswa, semester > 9 sebanyak 23 mahasiswa, dan yang terendah dari semester 1-3 sebanyak 4 mahasiswa. Yang terakhir dilihat berdasarkan jenis kelamin, perempuan mendominasi dalam sampel penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa. Sedangkan laki-laki hanya 48 mahasiswa.

4.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil uji atas penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kuesioner	r hitung	r tabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	Pertanyaan 1	0,600	0,208	0,742	Lolos Validitas dan Reliabilitas
	Pertanyaan 2	0,560	0,208		
	Pertanyaan 3	0,458	0,208		
	Pertanyaan 4	0,609	0,208		
	Pertanyaan 5	0,615	0,208		
	Pertanyaan 6	0,691	0,208		
	Pertanyaan 7	0,541	0,208		
	Pertanyaan 8	0,685	0,208		
Perilaku Etis Akuntan di Masa Depan (Y)	Pertanyaan 1	0,526	0,208	0,754	Lolos Validitas dan Reliabilitas
	Pertanyaan 2	0,368	0,208		
	Pertanyaan 3	0,730	0,208		
	Pertanyaan 4	0,700	0,208		
	Pertanyaan 5	0,656	0,208		
	Pertanyaan 6	0,727	0,208		

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Variabel	Kuesioner	r hitung	r tabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
	Pertanyaan 7	0,647	0,208		
	Pertanyaan 8	0,419	0,208		

Sumber: *Data olahan peneliti 2021*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diperoleh rtabel melalui rumus df = N – 2 yaitu 89 – 2 = 87 (baris) dengan tingkat signifikansi 0,05 (kolom) sebesar 0,208 maka dapat disimpulkan bahwa nilai hitung lebih besar dari nilai rtabel. Artinya seluruh pertanyaan dari masing-masing variabel telah dinyatakan valid atau layak untuk disebarkan ke responden. Selain itu berdasarkan uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu > 0,60. Artinya seluruh pertanyaan dari masing-masing variabel telah dinyatakan reliabel atau layak untuk disebarkan ke responden.

Adapun hasil uji regresi berganda yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients* B	*Unstandardized Coefficients* *Std. Error*	*Standardized Coefficients* *Beta*	t	*Sig.*
1	(*Constant*)	16.863	3.603		4.680	.000
	Prestasi Belajar	1.460	.286	.373	5.108	.000
	Pemahaman Kode Etik Akuntan	.627	.094	.487	6.671	.000

a. *Dependent Variable*: Perilaku Etis Akuntan

Sumber: *Data olahan peneliti 2021*

Berdasarkan tabel di atas maka, persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan

Berdasarkan hasil hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku etis akuntan di masa depan memberikan hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian secara parsial di mana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,460 artinya semakin meningkat prestasi belajar maka semakin meningkat juga perilaku etis akuntan di masa depan. Alasan mengapa prestasi belajar dapat mempengaruhi perilaku etis akuntan dikarenakan mahasiswa yang selalu aktif dan selalu berpartisipasi saat mengerjakan tugas kelompok secara langsung akan membentuk perilaku etis pada mahasiswa. Selain itu pada saat ujian, mahasiswa berlatih dengan mengejarkan soal-soal latihan, hal ini menurutnya merupakan salah satu cara untuk mendapatkan nilai terbaik.

Sejalan dengan Asri *et.al.* (2020) yang menyatakan bahwa performa akademik yang digambarkan dengan indeks prestasi kumulatif merupakan faktor yang mempengaruhi dilema etika. Semakin tinggi indeks prestasi kumulatif mahasiswa tersebut, maka semakin tinggi pula pemahaman dan pengetahuan khususnya mengenai pendidikan etika. Selain itu nilai IPK yang bagus akan merefleksikan atau menggambarkan sikap dan perilaku seseorang yang makin matang ketika menghadapi dilema etika (Suyono, 2017). Sejalan juga dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Kohlberg (1971) bahwa perilaku etis seseorang tidak dilihat dari sikapnya saja, melainkan juga dari kesadaran dari individu itu sendiri. Seperti dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan memiliki kesadaran yang lebih baik tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan demi mejaga kode etiknya sebagai akuntan.

2. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan

Berdasarkan hasil hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis akuntan di masa depan memberikan hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian secara parsial di mana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,627 artinya semakin meningkat pemahaman kode etik akuntan maka semakin meningkat juga perilaku etis akuntan di masa depan. Hubungan pengaruh yang dihasilkan antara pemahaman kode etik akuntan dan perilaku etis akuntan di masa depan dikarenakan mahasiswa yang memahami kode etik berarti memiliki kesadaran yang tinggi tentang apa yang boleh dan tidak boleh kerjakan dalam profesi sebagai akuntan. Alasan mengapa pemahaman kode etik akuntan dapat mempengaruhi perilaku etis akuntan dikarenakan sebagian besar mahasiswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan. Sehingga dalam melakukan tindakan perlu adanya pertimbangan moral dan profesionalitas dalam setiap kegiatannya.

Sejalan dengan Bela dan Nasikin (2020) yang menyatakan bahwa kesadaran akuntan akan kode etik memberikan kesadaran yang lebih tinggi bagi akuntan tersebut untuk berperilaku lebih profesional dan lebih etis dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Kohlberg (1971) di mana tingkatan ketika orang memaknai benar atau salahnya suatu tindakan berdasarkan hak-hak individu dan norma-norma yang telah teruji di tengah masyarakat. Selain itu sesuai prinsip-prinsip

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

etis seperti prinsip keadilan, kesamaan hak, hak asasi, yang dianut oleh orang yang bersangkutan. Seperti dalam penelitian ini, menurut Riasmini *et.al.* (2018) pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan juga akan mempengaruhi mahasiswa dalam berprilaku. Sehingga, semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan maka semakin baik pula pengambilan keputusan etis seorang mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis membuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan di masa depan.
2. Pemahaman kode etik akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan di masa depan.

5.2 Saran

Adapun saran yang akan perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang berkaitan dengan perilaku etis di masa depan seperti kecerdasan emosional, etika, gender, dan religiusitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara langsung terhadap responden yang memiliki jawaban kuesioner tertinggi serta responden yang memiliki jawaban kuesioner yang terendah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang dari masing-masing responden yang setuju dan tidak setuju.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menegaskan kembali dalam pengisian kuesionernya, terutama di poin biodata responden bisa dicantumkan semester tertentu saja. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan responden dalam penyebaran kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, M., Askandar, N.S., dan Mahsuni, A.W. 2019. Pengaruh Gender, *Ethical Sensitivity*, *Locus of Control* dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *e-Jurnal Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*, Vol.8 No.3 Hal: 12-28.

Asri, A.H., Syofian, E., dan Sari, V.F. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indek prestasi Kumulatif, dan Gender Terhadap Dilema Etika (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.2 No.2 Hal: 2786-2806.

Bela, K.S.M., dan Nasikin. 2020. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, Vol.8 No.2 Hal: 1-19.

Buda, M.Y.L., Mahsuni, A.W., dan Afifudin. 2020. "Pengaruh Pemahaman Kode Etik, Nilai Etis, Prinsip Moral dan Kompensasi Terhadap Perilaku Etis (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)". *e-Jurnal Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*, Vol.9 No.2 Hal: 1-13.

Dewi, N.N.S.R.T. 2019. Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau dari *Locus of Control* dan *Love of Money*. *Journal of Accounting Science*, Vol.3 No.2 Hal: 102-110.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. *Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hutahahean, M.U.B., dan Hasnawati. 2015. Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah DKI Jakarta). *e-Journal Akuntansi Trisakti*, Vol.2 No.1 Hal: 49-66.

Keraf, Dr. A. Sonny. 1998. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.

Kohlberg, L. 1971. *Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education*. New York: Newman Press.

Nugroho, F.Q., dan Aisyah, M.N. 2018. Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal PROFITA*, Vol.6 No.5 Hal: 1-17.

Rachels, J. 2004. *Filsafat Moral, Terjemahan. Sudiarja, A*. Yogyakarta: Kanisius.

Riasmini, K., Herawati, N.T., dan Kurniawan, P.S. 2018. Pengaruh Gender, Tingkat Religiusitas, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Negeri di Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (JIMAT), Vol.9 No.1 Hal: 167-177.

Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono, N.A. 2017. Analisis Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an). *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, Vol.5 No.2 Hal: 1-6.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Syafi'i, A., Marfianto, T., dan Rodiyah, S.K. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2 No.2 Hal: 115-123.

Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiguna, I.K.R., dan Suryanawa, I.K. 2019. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol.28 No.2 Hal: 1012-1035.

Nordiansyah, E. 2019. https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/eN4Re33k-pelanggaran-akuntan-di-laporan-keuangan-garuda-diminta-tidak-terulang, diakses pada tanggal 6 Maret 2020